

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah hal yang disyaria'tkan di dalam Agama Islam yang dapat dilakukan oleh seorang pria dan wanita agar memiliki ikatan atau hubungan erat yang sah dan di akui oleh Agama maupun Negara. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita agar menjadi seorang suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga.¹

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjelaskan bahwa: “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”². Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan merupakan sebuah Undang-Undang yang mempunyai keistimewaan. Ia mengatur seluruh anggota masyarakat yang telah dewasa yang akan melangsungkan perkawinan. Undang-Undang tersebut disusun untuk memelihara, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.³

Ayat Al Qur'an di surat Adz Dzariyat ayat 49 memiliki keterkaitan dengan perkawinan. Di dalam ayat tersebut, dipaparkan tentang hukum diciptakan segala sesuatu di dunia ini terjadi secara berpasang- pasangan. Berikut lafadz ayat yang terdapat pada surat Ad Dzariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

¹ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Cv. Akademika Pressindo, 1995), Cet. Ke 2, h. 114.

² Undang - Undang R.I Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

³ Aden Rosadi, *Hukum dan Administrasi Perkawinan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2021), h. 22

*Artinya: “Dan segala sesuatu, Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kami mengingat kebesaran Allah”.*⁴

Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 49, menerangkan kepada kita semua, bahwa setiap penciptaan yang Allah SWT ciptakan di dunia ini memiliki pasangan, baik dilihat dari jenis manusia, binatang, buah-buahan, serta tumbuhan. Dengan begitu, adanya manusia yang berjenis kelamin pria dan wanita agar menjadi pasangan yang memiliki fungsi agar dapat menumbuhkan rasa cinta serta kasih sayang, memberikan rasa aman dan kepuasan, menjamin kebersamaan secara terus menerus, menyediakan status sosial dan kesempatan sosialisasi, memberikan pembelajaran tentang kehidupan yang benar. Oleh karena itu, berpasang-pasangan itu merupakan sebuah perintah dari Allah SWT.⁵

Perkawinan atau pernikahan adalah suatu tindakan yang sakral. Bahkan seseorang kerap menganggap proses perkawinan atau pernikahan itu adalah suatu tindakan yang dilakukan hanya satu kali dalam seumur hidupnya. Hal tersebut berkaitan dengan seseorang dalam memilih pasangan hidupnya. Secara umum, seorang pria menginginkan wanita yang bertanggung jawab kepada hal-hal yang berkaitan dengan kelihaihan dalam mengurus rumah tangga dan pengasuhan, sementara wanita menginginkan pria yang bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya dalam memimpin rumah tangga, baik mencukupi nafkah untuk istri atau memenuhi kebutuhan istri lainnya seperti kelihaihan dalam menjaga dan melindungi keluarga. Ketika perkawinan telah terlaksana, maka seorang pria dan wanita telah memiliki hubungan sah dan menjadi status keluarga. Di dalam sebuah keluarga, seorang pria yang dikatakan sebagai suami dan wanita yang dikatakan sebagai istri pasti mengharapkan keluarganya tersebut menjadi keluarga yang sakinah.

Keluarga sakinah tergabung dari dua kata, yaitu kata keluarga dan kata sakinah. Keluarga yaitu sekelompok organisasi terkecil yang terdiri dari seorang ayah sebagai

⁴ Qs. Adz-dzariyat ayat 49

⁵ Khoiruddin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami Dan Istri*, (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2004), h. 18

suami, ibu sebagai istri dan anak. Definisi lain menyebutkan bahwa keluarga merupakan unit kecil yang ada di masyarakat yang di bangun dalam perkawinan yang sah. Sedangkan sakinah memiliki makna yaitu tenang dan tentram atau memiliki makna yang sama dengan bahagia. Seorang pasangan akan merasakan sakinah setelah terpenuhinya unsur keinginan material ataupun non material yang seimbang. Dengan begitu, seorang pria atau wanita akan menciptakan keluarga yang tentram, bahagia lahir batin. Untuk menciptakan keluarga yang sakinah, terdapat beberapa langkah yang di tempuh salah satunya yaitu memiliki pasangan yang baik.⁶

Allah SWT menciptakan wanita sebagai makhluk-Nya yang lembut serta mempunyai peran penting dalam sebuah keluarga. Di dalam sebuah keluarga, wanita dapat memiliki peran sebagai ibu bagi anak-anaknya dan melakukan beberapa tugas wanita yang tidak dapat dilakukan oleh pria seperti seperti hamil, melahirkan, menyusui dan lain sebagainya. Wanita juga dapat dikatakan sebagai seorang istri bagi suaminya yang memiliki tugas untuk menjadi tempat berteduh suaminya kala rindu, membutuhkan kasih sayang, melayani serta menghormati dengan segenap penghormatan yang baik bagi suaminya. Wanita adalah pelita di dalam kehidupan rumah tangga. Wanita diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi sumber ketenangan di dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, dengan segenap cinta dan kasih yang dilakukan oleh seorang istri di dalam rumah tangga, kemudian wanita juga memiliki peran yang besar untuk membangun sebuah keluarga menjadi keluarga yang sakinah.⁷

Peran wanita dalam membangun keluarga agar tetap terjaga keharmonisannya, ketentramannya tentu tidak dilakukan dengan tindakan biasa saja. Terdapat beberapa peran bagi seorang wanita agar dapat membentuk keluarga sakinah yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan yaitu tindakan dimana seorang istri hendaknya membuat sebuah rencana bersama suami untuk membentuk keluarga yang hanya mengharap ridho Allah SWT dan merencanakan agar keduanya saling menguatkan

⁶ Departemen Agama, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Dirjen BMI dan PUH, 2003) h. 50-52

⁷ Syafiq Hasyim, *Hal-Hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Kewanitaan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 34

dalam membentuk keluarga yang sakinah. Peran yang kedua adalah pengorganisasian. Pengorganisasian yaitu membagi peran dan tugas untuk dilakukan oleh keluarga agar terciptanya saling gotong royong dalam mengerjakan tugas rumah tangga dan agar tidak terjadi saling memberatkan satu sama lain. Ketiga adalah pengarahan. Pengarahan yaitu seorang istri saling memberikan nasihat, saling membimbing untuk menggapai suatu tuntunan yang Allah SWT ridhoi. Keempat adalah kordinasi. Kordinasi adalah tindakan yang senantiasa seorang istri dapat melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan suami dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga. Kelima adalah pengawasan. Pengawasan yaitu seorang istri hendaknya senantiasa dapat mengendalikan aktivitas keluarga yang berlangsung dalam keluarga, di samping seorang suami menjalani aktivitas diluar untuk mencari nafkah.⁸

Ketertarikan bagi peneliti, dalam fokus penelitian ini yaitu bagaimana peran Wanita karier dalam memajemen keluarganya untuk membentuk keluarga yang sakinah dan juga peneliti tertarik untuk mencari faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam membangun keluarga sakinah yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti akan mendapat wawasan terhadap kajian penelitian yang akan di teliti. Dengan demikian, peneliti menarik judul untuk penelitiannya yaitu “**Manajemen Keluarga Sakinah di kalangan Wanita karier (Studi di KUA Banjaran Kabupaten Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu pokok yang cukup penting dalam kegiatan penelitian sehingga penulis perlu untuk membuat rumusan masalah yang akan diteliti dan dicari jawabannya. Penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

⁸ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.8

1. Bagaimana manajemen rumah tangga wanita karier di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung untuk mencapai keluarga sakinah?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat wanita karier di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dalam memajemen rumah tangganya untuk mencapai keluarga sakinah?
3. Bagaimana upaya wanita karier di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung untuk mengatasi hambatan dalam manajemen rumah tangganya untuk mencapai keluarga sakinah?

C. Tujuan & Kegunaan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen rumah tangga wanita karier di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung untuk mencapai keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat wanita karier di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dalam memanje rumah tangganya untuk mencapai keluarga sakinah.
3. Untuk mengetahui upaya wanita karier di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung untuk mengatasi hambatan dalam manajemen rumah tangganya untuk mencapai keluarga sakinah.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian yang di teliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran wanita karier dalam memajemen keluarga sakinah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.
- 2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan peran wanita dalam manajemen keluarga sakinah
- b. Bagi peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang baik dalam pengembangan teori peran wanita dalam manajemen keluarga sakinah
- c. Bagi lembaga perkuliahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat dan berguna.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti mendapatkan skripsi yang relevan dengan pembahasan yang terkait dengan peran wanita dalam keluarga. Berikut skripsi yang relevan dengan pembahasan Manajemen Keluarga Sakinah di Kalangan Wanita karier yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian atas nama Rahmat Zunaidy Harahap mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Padang Sidempuan (2018) jurusan Ahwal Syakhsiyyah memiliki judul "Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Palopatmaria)." Terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman atau pandangan wanita karier di kelurahan Palopatmaria tentang keluarga Sakinah dan apa upaya yang dilakukan Wanita karier untuk membentuk keluarga sakinah. Adapun hasil kesimpulan fokus permasalahan tersebut, yaitu 1. Pandangan atau pemahaman beberapa wanita karier di kelurahan palopatmaria yang diteliti mengenai keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang Bahagia, nyaman, tentram, damai, serta segalanya dilandaskan berdasarkan ajaran agama islam. 2. Adapun upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah diantaranya : a. intropeksi diri b. menjaga komunikasi c. saling terbuka, mengalah dan menghargai d. menyamakan pendapat atau persepsi e. meningkatkan keimanan agama dalam rumah tangga f. menciptakan romantisme dan kenyamanan dalam rumah g. dukungan suami

terhadap karier istri h. mengatur waktu dengan baik dan bisa menempatkan diri. Anak dititipkan kepada orang tua saat bekerja yang telah termasuk bagian keluarga.⁹

Perbedaan penelitian yang sedang di teliti dan penelitian yang terdapat pada skripsi milik Rahmat Zunaidy yang pertama yaitu dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua, peneliti terdahulu fokus pada upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu manajemen keluarga sakinah di kalangan wanita karier. Kata “upaya” lebih fokus pada penelitian usaha untuk mencapai suatu maksud dan “manajemen” fokus pada cara/mengatur. Adapun persamaannya yaitu dilihat dari pembahasan yaitu tentang wanita karir dan keluarga sakinah serta menggunakan penelitian lapangan.

Kedua, skripsi atas nama Muhamad Saripudin, mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN Palangkaraya (2018) jurusan Hukum Keluarga Islam, penelitiannya berjudul “Tanggung Jawab dan Upaya Wanita Karier dalam Mengharmoniskan rumah tangga di kecamatan Pekan Raya Kota Palangka Raya” Adapun yang menjadi permasalahannya yaitu apa latar belakang wanita berkarier di luar rumah, bagaimana pola hubungan wanita karier dengan suami dan anak nya, dan apa saja yang menjadi hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai ibu rumah tangga. Maka hasil yang didapat dalam menjawab permasalahan tersebut 1. Hal yang menjadi latar belakang wanita berkarier walau sudah berumah tangga, karena ada 2 : yaitu sudah berkarier sejak dulu sebelum menikah, atau dengan alasan tidak ingin merepotkan orang tua pola hubungan wanita karier dalam keluarga bersama suami dan anaknya bisa dengan makan siang bersama di waktu istirahat, menemani anak sebelum tidur, membacakan cerita, berdiskusi dengan suami selesai tahajud, yang intinya pola komunikasi harus tetap terjalin. Adapun hambatan yang dihadapi wanita karier yaitu waktu mereka tidak bisa secara penuh mengurus anak nya, karena sibuk dengan pekerjaan, maka

⁹ Rahmat Zunaidy, *Skripsi: Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Padang : IAIN, 2018), h. 80

untuk mengatasinya dengan adanya kerjasama, saling pengertian, tolong menolong, komunikasi yang baik, saling memahami.¹⁰

Perbedaan penelitian yang sedang diteliti dan penelitian yang terdapat pada skripsi milik Muhammad Saripudin yang pertama yaitu dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua, fokus kajian peneliti terdahulu adalah tanggung jawab dan upaya wanita karier sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu mengkaji manajemen wanita karier dalam keluarga. Perbedaan yang ketiga, peneliti terdahulu fokus pada poin penelitian tentang keharmonisan rumah tangga. Adapun persamaannya dilihat sama-sama membahas tentang wanita karier dan keluarga sakinah. Selain itu, sama-sama menggunakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan.

Ketiga, Jurnal atas nama Santi Susanti Pascasarjana Hukum Islam IAIN Bengkulu, berjudul Upaya Perempuan Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu) , adapun permasalahannya bagaimana upaya hakim perempuan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, dalam perannya sebagai ibu, istri juga profesinya yaitu hakim, dari permasalahan tersebut didapat hasil lapangan, upaya seorang hakim perempuan di pengadilan kota Bengkulu ini dalam mewujudkan keluarga sakinah meliputi upaya lahir maupun batin, yang terdiri dari menciptakan komunikasi terbuka dan efektif, menjaga komitmen untuk mengenyampingkan rasa curiga, kerelaan melepas hak untuk menerima nafkah, membayar asisten rumah tangga untuk mengerjakan urusan rumah tangga, meningkatkan intensitas romantisme dalam rumah tangga, mengendalikan emosi, meyakinkan suami untuk selalu mendukung karier istri, memperkuat pengetahuan agama di dalam keluarga, menyamakan persepsi.¹¹

¹⁰ Saripudin, *Skripsi: Tanggung Jawab dan Upaya Wanita Karier Dalam Mengharomiskan Rumah Tangga*, (Palangkaraya: IAIN, 2018), h. 75

¹¹ Susanti, *Upaya Perempuan Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Bengkulu: IAIN, 2018), h. 22

Perbedaan penelitian yang sedang diteliti dan penelitian yang terdapat pada skripsi milik Santi Susanti yang pertama yaitu dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua, peneliti terdahulu fokus pada upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu manajemen keluarga sakinah di kalangan wanita karier. Kata “upaya” lebih fokus pada penelitian usaha untuk mencapai suatu maksud dan “manajemen” fokus pada cara/mengatur. Perbedaan yang ketiga yaitu peneliti terdahulu meneliti fokus pada studi kasus hakim. Adapun persamaannya adalah dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang wanita karier dan keluarga sakinah. Selain itu, sama-sama menggunakan penelitian field research atau penelitian lapangan.

Keempat, skripsi yang ditulis Citra Kelana yang berjudul “Keluarga Sakinah dalam Perkawinan (Telaah Atas Konsep KH. Abdullah Gymnastiar),” skripsi yang dikaji oleh Citra ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengkaji tentang pandangan ulama tertentu, Adapun lokasinya berada di Desa Gerit.¹²

Perbedaan penelitian yang sedang diteliti dan penelitian yang terdapat pada skripsi milik Citra Kelana yang pertama yaitu dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian terdahulu menggunakan *library research* atau penelitian pustaka, sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Adapun persamaannya yaitu dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang keluarga sakinah dan cara menciptakan keluarga sakinah.

Kelima, skripsi yang ditulis Muhammad Izzatullah yang berjudul “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir di desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)

¹² Citra Kelana, *Keluarga Sakinah Dalam Perkawinan*, (Jakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 30

yang menjadi permasalahan, Bagaimana kedudukan wanita karir dalam konsep keluarga sakinah? dan Bagaimana tanggung jawab dan upaya wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah? Adapun hasil dari permasalahan tersebut kedudukan wanita karir dalam konsep keluarga sakinah yang sesuai dengan perspektif hukum Islam adalah: a. Kedudukan istri dalam keluarga tetap berada dibawah suami, karena sejatinya suami adalah pemimpin dalam keluarga meskipun istrinya telah memiliki karir/bekerja tetap harus patuh pada suaminya, tercantum dalam Q.S An-Nisa 4:34, dan KHI pasal 79. b. Sebagai pasangan, baik suami atau istri sama-sama berkewajiban untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangganya, tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 77. c. Baik suami ataupun istri sama-sama berhak untuk mengambil tindakan hukum, tercantum dalam KHI pasal 79. 2. Terdapat beberapa upaya dan tanggung jawab bagi wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah, yaitu: a. Sebagai wanita karir harus bisa mengatur waktu yang baik antara pekerjaan dan keluarganya. b. Mewujudkan sebuah keluarga sakinah merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri, maka perlu adanya keselarasan visi dan misi serta saling support diantara keduanya sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah. c. Jika wanita karir memiliki masalah dalam pekerjaan atau di tempat dia bekerja hendaknya terbuka dan di musyawarahkan dengan suami untuk mencari solusi bersama agar tidak berdampak pada kehidupan rumah tangganya, sekecil apapun masalah itu. Hal tersebut juga sebagai upaya untuk terciptanya keluarga yang sakinah. d. Disela-sela kesibukannya dalam bekerja, sebagai wanita karir harus tetap menjaga komunikasi yang baik dengan keluarganya. Karena dengan terciptanya komunikasi yang baik akan berpengaruh pada keharmonisan dalam rumah tangga.¹³

Perbedaan penelitian yang sedang di teliti dan penelitian yang terdapat pada skripsi milik Muhammad Izzatul yaitu dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik

¹³ Mochammad Izzatullah, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Wanita Karier Perspektif Hukum Islam*, (Bondowoso: UIN Jember, 2022), h. 78

subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua, penelitian yang akan saya teliti fokus pada manajemen keluarga sakinah oleh wanita karier dan dilihat dari hukum Islam dan hukum Pemerintah yang berlaku di Negara, sedangkan peneliti terdahulu membahas pandangan hukum islam terhadap wanita karir. Adapun persamaannya yaitu dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir dan cara menciptakan keluarga sakinah. Selain itu sama-sama membahas tentang efek yang ditimbulkan oleh wanita karier terhadap tujuan menciptakan keluarga sakinah.

Tabel penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmat Zunaidy	Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Palopatmaria)	Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang Wanita karier dan keluarga sakinah. Selain itu, sama-sama menggunakan penelitian <i>field research</i> atau penelitian lapangan	Perbedaan pertama dilihat dari Lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua, peneliti terdahulu fokus pada upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu manajemen keluarga sakinah di kalangan wanita karier. Kata “upaya” lebih fokus pada penelitian usaha untuk mencapai suatu maksud dan “manajemen” fokus pada cara/mengatur.
2	Muhammad Saripudin	Tanggung Jawab dan Upaya Wanita	Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu	Perbedaan pertama dilihat dari Lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian

		<p>Karier dalam Mengharmoniskan rumah tangga di kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya</p>	<p>sama-sama membahas tentang wanita karier dan keluarga sakinah. Selain itu, sama-sama menggunakan penelitian <i>field research</i> atau penelitian lapangan.</p>	<p>yang digunakan. Perbedaan yang kedua, fokus kajian peneliti terdahulu adalah tanggung jawab dan upaya wanita karier sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu mengkaji manajemen wanita karier dalam keluarga. Perbedaan yang ketiga, peneliti terdahulu fokus pada poin penelitian tentang keharmonisan rumah tangga</p>
3	Santi Susanti	<p>Upaya Perempuan Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu</p>	<p>Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang Wanita karier dan keluarga sakinah. Selain itu, sama-sama menggunakan penelitian <i>field research</i> atau penelitian lapangan</p>	<p>Perbedaan pertama dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua, peneliti terdahulu fokus pada upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu manajemen keluarga sakinah di kalangan wanita karier. Kata “upaya” lebih fokus pada penelitian usaha untuk mencapai suatu maksud dan “manajemen” fokus pada cara/mengatur.</p>

				Perbedaan yang ketiga yaitu peneliti terdahulu meneliti fokus pada studi kasus hakim.
4	Citra Kelana	Keluarga Sakinah dalam Perkawinan (Telaah Atas Konsep KH. Abdullah Gymnastiar)	Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang keluarga sakinah dan cara menciptakan keluarga sakinah	Perbedaan pertama dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian terdahulu menggunakan library research atau penelitian pustaka, sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan.
5	Muhammad Izzatullah	Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir di desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)	Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir dan cara menciptakan keluarga sakinah. Selain itu sama-sama membahas tentang efek yang ditimbulkan oleh wanita karier terhadap tujuan menciptakan keluarga sakinah	Perbedaan pertama dilihat dari lokasi penelitian dan spesifik subjek penelitian yang digunakan. Perbedaan yang kedua, penelitian yang akan saya teliti fokus pada manajemen keluarga sakinah oleh Wanita karier dan dilihat dari hukum Islam dan hukum Pemerintah yang berlaku di Negara, sedangkan peneliti terdahulu membahas pandangan hukum islam terhadap wanita karir.

E. Kerangka Berpikir

Perkawinan atau Pernikahan merupakan salah satu bidang *al-Ahwal al-Syaksiyyah*. Pernikahan adalah akad yang menghalalkan hubungan antara seorang laki-laki dan Wanita serta menetapkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban di antara keduanya. Landasan filosofis perkawinan telah diatur dalam pasal 1 UU No 1 tahun 1974, yaitu “ *Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang Wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang Bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhan Yang Maha Esa*”. Tujuan perkawinan yang benar-benar untuk membangun suatu rumah tangga yang baik, sebagaimana yang dicita-citakan oleh pasangan suami istri dalam perwujudannya akan melahirkan nilai-nilai yang demikian berharga yaitu nilai-nilai internal. Nilai-nilai internal ini erat sekali dengan nilai-nilai eksternal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Sementara nilai-nilai internal bisa berwujud dengan cara:

- 1) Tata tertib keluarga
- 2) Pembagian kerja dalam keluarga
- 3) Disiplin keluarga
- 4) Perlindungan dan pengawasan keluarga
- 5) Pemeliharaan dan pengembangan atau kemajuan keluarga¹⁴

Faktor psikologis yang harus ada bagi setiap pasangan suami istri dalam perkawinan, yaitu sebagai berikut :

1. Kematangan emosi dan pikiran
2. Sikap toleransi
3. Sikap saling pengertian antara suami dan istri
4. Sikap saling dapat menerima dan memberikan cinta kasih
5. Sikap saling percaya mempercayai

¹⁴ G. Kartasapoetra dan L.J.B kreimers, *Sosiologi Umum, Cetakan I*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 90

Kerjasama antara suami dan istri dalam menjalankan masing masing kewajiban dan haknya dengan baik itu sangatlah penting, dengan cara berbagi peranan sesuai porsinya merupakan sesuatu yang sangat penting dilaksanakan. Manajemen adalah suatu proses perencanaan untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu pekerjaan, serta untuk memastikan kelancaran dan membantu memaksimalkan tujuan yang diharapkan. Manajemen yang baik, akan memudahkan fungsi orang tua untuk melaksanakan amanah Allah SWT dalam mewujudkan keluarga sakinah. Manajemen keluarga sakinah adalah ilmu dan seni mengatur, mengolah dan memanfaatkan unsur-unsur kehidupan sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT, sehingga terwujudlah insan yang beriman, cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dari pengertian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa di dalam kehidupan rumah tangga juga diperlukan ilmu dan seni dalam mengatur dan memanfaatkan amanah Allah SWT. Seperti halnya pada suatu perusahaan, kalau manajemennya jelek maka gagal dan hancurlah perusahaan tersebut, begitu juga pada menejemen dalam rumah tangga

Keluarga sakinah memiliki dua kata, yaitu kata keluarga dan kata sakinah. Keluarga yaitu sekelompok organisasi kecil yang terdiri dari seorang ayah sebagai suami, ibu sebagai istri dan anak. Definisi yang lain menyebutkan bahwa keluarga adalah untuk kecil yang ada di masyarakat yang di bangun dalam perkawinan yang sah. Sedangkan sakinah memiliki makna yaitu tenang atau memiliki makna yang sama dengan bahagia. Seorang pasangan akan merasakan sakinah setelah terpenuhinya unsur keinginan material ataupun non material yang seimbang. Dengan begitu, seorang pria atau wanita akan menciptakan keluarga yang tenang, bahagia lahir batin. Untuk menciptakan keluarga yang sakinah, terdapat beberapa langkah yang di tempuh salah satunya yaitu memiliki pasangan yang baik.¹⁵

Wanita karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. ia menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai

¹⁵ Departemen Agama, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Dirjen BMI dan PUH, 2003), h. 23

suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Kata karir berarti serangkaian pilihan aktivitas kerja yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah. Selain itu ada pendapat yang menyatakan bahwa wanita karir merupakan wanita yang menekuni bidang tertentu sesuai dengan keahlian dan pendidikan yang dimilikinya seperti: guru, karyawati, pengusaha, dan lain-lain sebagai usaha untuk aktualisasi diri dalam mengembangkan bakat, memperoleh prestasi, serta mendapatkan ketenangan serta kepuasan dalam hidupnya. Hal tersebut di jelaskan oleh A. Hafiz Anshary A.Z. Wanita karir di kategorikan menjadi dua, yang pertama yaitu wanita yang bekerja untuk menyalurkan hobi, mengembangkan bakat serta meningkatkan karirnya. Kedua, wanita yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau karena kondisi ekonomi. Hal tersebut di jelaskan oleh Prof. Dr. Tapi Omas Ihromi.¹⁶ Dalam kaitannya dengan hal-hal tersebut maka dengan hadirnya anak dalam keluarga komunikasi seharusnya akan lebih meningkat, harus ada komunikasi antara orang tua dengan anak demikian juga sebaliknya, oleh karena banyaknya persoalan yang muncul disebabkan kurang adanya komunikasi dalam lingkungan keluarga.

Laki-laki yang berstatus sudah berkeluarga, maka ia mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah bagi istri dan anak-anaknya. Meski demikian, profesi yang menjadi basis dari pencarian nafkah tidaklah mengganggu pada keutuhan keluarganya. Suami harus bersikap proporsional, artinya ketika ia sibuk dengan pekerjaan yang menyangkut kariernya, maka ia harus juga mempunyai waktu untuk menyibukkan diri dengan istri dan anak-anaknya.

Istri yang berkarier tetap harus bisa menempatkan posisinya sebagai istri dan ibu rumah tangga, disamping ia disibukkan dengan kariernya. Sehingga posisi utama istri sebagai ibu rumah tangga tidak mengalami pergeseran yang mengakibatkan berpengaruh pada keutuhan rumah tangganya.¹⁷

¹⁶ Asriaty, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 07, No. 2, (Juli-Desember, 2014), h. 168 - 169

¹⁷ Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, cet. I (Semarang : Toha Putra, 1994), h. 116

F. Langkah-langkah Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif analistis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.¹⁸ Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Yuridis empiris, dengan langkah melakukan penelitian pada keadaan nyata seorang karyawati di KUA Banjaran. Data yang di dapat dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Dalam jenis data, disini penelitian yang ditulis penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif , diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan manajemen keluarga sakinah yang memiliki tujuan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui manajemen rumah tangga wanita karier di KUA Banjaran Kabupaten Bandung untuk mencapai keluarga sakinah
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen rumah tangga wanita karier di KUA Banjaran Kabupaten Bandung untuk mencapai keluarga sakinah
- 3) Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan manajemen rumah tangga wanita karier di KUA Banjaran Kabupaten Bandung untuk mencapai keluarga sakinah

c. Sumber Data

- 1) Data primer

¹⁸ Stevanus dkk, *Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h.7

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹⁹ Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data ini didapatkan dengan penggalian data melalui Karyawati (wanita karier) di KUA Banjaran yang berjumlah 4 orang. Yaitu, ibu Hj. Oom Komariah, Ibu Santini, Ibu Dini Khoeruni, dan Ibu Neni Rohani.

2) Data sekunder.

Data yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu, kepustakaan, makalah, jurnal, termasuk website yang ada hubungannya dengan penelitian serta hal lainnya yang ada kaitannya dengan pelaksanaan penelitian yang sifatnya sebagai penunjang dari data primer yaitu :

- a. *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974*, tentang perkawinan.
- b. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* karya Machrus, Rofiah,dkk.
- c. *Manajemen Strategi Keluarga Sakinah (Menuju Keluarga Bahagia)* karya Ilyas Kahar
- d. *Membina Keluarga Bahagia dan Peranan Agama dalam Keluarga*, karya Aisyah Dachlan
- e. *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam* karya Siti Chadijah
- f. *Wanita karir(studi komparasi M. Quraisy shihab dan paku buwono XI)* karya Chusnul Huda
- g. *Wanita Karier Dalam Pandangan Islam*, karya Anshorulloh
- h. *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri*, karya Ibrahim Amini
- i. *Wanita Bekerja dan Masalah-masalahnya*, Karya Omas Ihromi

d. Teknik Pengumpulan Data

¹⁹ Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini aktif dan secara langsung terjun menemui fakta fakta di lapangan.

Berikut metode pengumpulan data yang akan di lakukan oleh peneliti :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian sehingga data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah mendatangi langsung KUA (Kantor Urusan Agama) Kec. Banjaran dan ikut serta menyaksikan kegiatan sehari-hari karyawan di kantor sebagai wanita karier dan mencatat informasi yang relevan dengan rencana penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang manajemen keluarga sakinah dikalangan wanita karier di KUA Banjaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁰

2. Interview / Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu metode yang dilakukan secara lisan yang melibatkan antara peneliti sebagai penanya dan narasumber sebagai orang yang di wawancarai atau yang diberikan pertanyaan.²¹

Wawancara penelitian ini dilakukan penulis terhadap narasumber yang merupakan karyawan di KUA Banjaran.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Nazir studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-

²⁰ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Putra Grafik, 2007), h. 22

²¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 113

catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.²² Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang manajemen keluarga sakinah secara lebih mendalam.

e. Analisis Data

Analisis Data Penggunaan teknik analisis data merupakan salah satu cara untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan mengaitkan antara teori dan fokus permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Definisi dari teknik analisis kualitatif adalah proses analisis yang akan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas/penelitian telah selesai dilakukan. Tujuannya agar peneliti dapat menjelaskan data yang telah berhasil didapatkan di lapangan, untuk selanjutnya data tersebut di nilai oleh peneliti. Metode analisis data menurut cik hasan bisri , sebagai berikut²³ :

- 1) Seleksi, Data yang telah terkumpul diedit dan diseleksi sesuai dengan ragam pengumpulan data, ragam sumber data, dan kerangka berpikir, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkandung dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, terjadi reduksi data sehingga diperoleh data halus. Dalam proses itu, dilakukan konfirmasi dengan sumber data
- 2) Reduksi, Berdasarkan hasil kerja pada tahapan pertama, dilakukan klasifikasi data: kelas data dan subkelas data. Hal itu dilakukan dengan merujuk kepada pertanyaan penelitian dan unsur-unsur yang terkandung dalam fokus penelitian.
- 3) Klasifikasi Data yang telah diklasifikasikan diberi kode (coding). Hubungan antar kelas data tersebut divisualisasikan (display data) dalam wujud tabel silang

²²

²³ Cik Hasan Bisri, *Metodologi Penelitian - Kuliah ke sebelas* (Bandung, 2020) h. 4-5

(matriks), atau diagram. Dengan cara demikian berbagai hubungan antar data dapat dideskripsikan secara verbal (berupa pernyataan tertulis).

- 4) Tabulasi, Berdasarkan hasil kerja pada tahapan keempat dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Kemudian dapat ditarik simpulan internal, yang di dalamnya terkandung data baru atau temuan penelitian. Dalam proses itu dilakukan konfirmasi dengan sumber data dan sumber lainnya
- 5) Penafsiran, Menghubungkan apa yang ditemukan dalam penelitian dengan hasil penelitian tentang fokus serupa (triangulasi), yang pernah dilakukan dalam konteks yang sama atau berbeda sebagaimana dapat ditemukan dalam tinjauan pustaka

